



Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning terhadap Motivasi Belajar Ekonomi Peserta Didik Pada Masa Pandemi COVID-19

Rahmatullah¹, Muhammad Hasan², Muhammad Ihsan Said Ahmad³, Andi Tenri Ampa⁴, Nur Arisah⁵,

¹²³⁴⁵ Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: rahmatullah@unm.ac.id

Artikel info

Article history:

Received: 21-07-2021

Revised: 28-07-2021

Accepted: 16-08-2021

Publish: 15-09-2021

DOI:

doi.org/10.31960/ijolec.V4i1.1057

V4i1.1057

Abstract. Indonesia is faced with an outbreak of the COVID-19 virus in early 2020. The COVID-19 pandemic has an impact on Indonesia, especially for the world of education, where the learning process is transferred to the online learning system (online) and remains at home to take part in the learning process. One of the learning models used for the learning process is the blended learning model. This study is designed to reveal the effect of the blended learning model on students' economic learning motivation and the effect of the blended learning model on the COVID-19 pandemic. This study was conducted using a phenomenological method with a qualitative approach. The population in this study took proportional random sampling of information so that 16 informants were obtained consisting of 5 students (i) at the Makassar State University (UNM), 5 high school students (SMA) scattered in several cities, and 6 students from Junior High Schools (SMP) from several cities. Data collection techniques used in this study were online interviews via the WhatsApp application with several questions and data analysis techniques used to assist this study were coding techniques. Based on the research results, it can be seen that (1) the blended learning model has a positive effect on economic learning motivation in students (2) the blended learning model has a positive effect on the COVID-19 pandemic period.

Abstrak. Indonesia dihadapkan oleh virus COVID-19 pada awal tahun 2020. Pandemi COVID-19 ini memberikan dampak untuk Indonesia terlebih bagi dunia pendidikan dimana proses pembelajaran dialihkan ke sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) dan tetap berada dirumah untuk mengikuti proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk proses pembelajaran yaitu model pembelajaran blended learning. Kajian ini di desain untuk mengungkapkan pengaruh model pembelajaran blended learning terhadap motivasi belajar ekonomi peserta didik dan pengaruh model pembelajaran blended learning terhadap masa pandemi COVID-19. Kajian ini dilakukan dengan menggunakan metode fenomenologis dengan pendekatan kualitatif. Populasi pada penelitian ini mengambil informasi secara proporsional random sampling maka diperoleh 16 informan yang terdiri dari 5 mahasiswa (i) di Universitas Negeri Makassar (UNM), 5 peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA)

yang tersebar di beberapa kota, dan 6 peserta didik dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) dari beberapa kota. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada kajian ini yaitu wawancara online melalui aplikasi WhatsApp dengan beberapa pertanyaan dan teknik analisis data yang digunakan untuk membantu kajian ini yaitu menggunakan teknik coding. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa (1) model pembelajaran blended learning berpengaruh positif terhadap motivasi belajar ekonomi pada peserta didik (2) model pembelajaran blended learning berpengaruh positif terhadap masa pandemi COVID-19.

Keywords:

Blended Learning
Student's Economic
Learning Motivation
Pandemik COVID-19

Corresponden author:

Rahmatullah
 Jalan: Tidung, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90222,
 Email: rahmatullah@unm.ac.id



artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0

PENDAHULUAN**Pengaruh Pandemi COVID-19 terhadap Sistem Pendidikan di Indonesia.**

Saat ini seluruh negara sedang mengalami dampak dengan adanya wabah virus corona atau yang biasa disebut dengan COVID-19, tak terkecuali negara Indonesia saat ini. Wabah virus corona merupakan penyakit yang menjangkitkan oleh virus yang baru sajah didapatkan. Seseorang yang telah terpapar COVID-19 biasanya memiliki ciri-ciri khusus seperti gangguan pada pernafasan di bagian dada ,nyeri pada tenggorokan di bagian leher, batuk serta demam yang cukup tinggi sekitaran 38oC (Rina, 2020). Mengenai adanya penyebaran virus corona yang pada saat ini dipertimbangkan sejak presiden Joko Widodo memberitakan bahwa di Indonesia sedang mengalami kasus awal yang diumumkan pada tanggal 2 Maret sampai 17 Juni 2020 sudah tercatat ada 41.431 jiwa yang terpapar virus corona, dan 16.243 jiwa yang sudah membaik,hingga 2.276 jiwa yang dinyatakan sudah tidak bisa di selamatkan atau meninggal dunia yang disebabkan oleh peristiwa COVID-19 yang sudah menyebar di berbagai provinsi hingga mendunia (Purnamasari, 2020). Berbagai upaya yang dilakukan baik Kementerian Pendidikan maupun Kebudayaan Pemerintah sudah menghimbau untuk seluruh perguruan tinggi yang ada di seluruh Indonesia untuk

menjalankan perkuliahan secara online. Seluruh perguruan tinggi diminta agar perkuliahan dibatasi dalam hal pembelajaran yang dituntut untuk diselenggarakan secara online. (Firman, F., Rahayu.,S., 2020)

Awal mulanya peristiwa virus corona ini hanya dihadapkan hanya beberapa sektor kementerian ekonomi saja yang mulamulanya merasakan sakit yang tidak biasanya dirasakan sebelumnya. Oleh karenanya semakin kesini semakin dihadapkan oleh bermacam-macam sektor tak terkecuali dalam jenjang pendidikan. Semenjak diumumkannya kasus baru yakni COVID-19 yang ada di Indonesia oleh Bapak Jokowi pada tanggal 2 Maret 2020. Beliau mengajak seluruh masyarakat di Indonesia agar tetap berada di rumah saja dan tidak melakukan berbagai kegiatan diluar rumah untuk menghentikan mata rantai penyebaran virus corona yang saat ini sedang dilanda oleh Indonesia.

Kewajiban yang dilakukan pemerintah yang mengharuskan masyarakat untuk tidak keluar rumah mewajibkan para peserta didik mesti melaksanakan pembelajaran dirumah secara online. Jenjang pendidikan saat ini mesti beradaptasi dengan keadaan peristiwa COVID-19 saat ini. Ada beberapa contoh yang bisa kita resahkan yakni mengenai berubahnya sistem pembelajaran yang selama ini kita ketahui

bahwa sistem pembelajaran di Indonesia yaitu dengan cara sistem tatap muka atau secara langsung, tetapi keadaan yang saat ini sistem tersebut tidak dapat diberlakukan lagi. Hal ini telah diatur oleh pemerintah dengan adanya surat rekomendasi yang telah ditetapkan oleh pemerintah saat ini ditetapkan tanggal 18 Maret 2020 bahwa semua yang kegiatan yang ada di didalam ruangan maupun di luar ruangan untuk beberapa jangka waktu kedepan di hentikan agar mengurangi mata rantai penyebaran virus corona tak terkecuali dalam bidang pendidikan. Dan pada tanggal 24 Maret 2020 ditetapkan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia bahwa pelaksanaan pendidikan di masa yang sulit ini kita dihadapkan untuk tetap belajar dan mengajar seperti biasa dengan melalui sistem pembelajaran yang dilaksanakan secara online.

Untuk mengatasi masalah pembelajaran online yang telah kita lakukan saat ini kita dihadapkan dengan masalah-masalah yakni ketersediaan layanan internet. Sedikitnya peserta didik memakai layanan seluler dan sebagian lagi memakai layanan WIFI. Ketika sistem pembelajaran daring diterapkan. Sebagian mengalami kesusahan sinyal seluler ketika mereka semua berada di daerah masing-masing, yang kita ketahui di daerah pelosok sinyal data seluler sangat tidak kuat dalam mengakses suatu pembelajaran. Dalam hal ini ada beberapa masalah-masalah yang dihadapkan oleh mahasiswa seperti layanan internet sangat tidak bisa di akses dan pemahaman yang kurang dimengerti oleh peserta didik (Astuti, P., & Febrian, F., 2019).

Masalah yang lain yang dihadapkan ialah masalah dalam hal pembayaran pembelajaran yang dilakukan pada sistem online. Peserta didik memberitahukan dalam mengikuti sistem pembelajaran online sedikit dari mereka mesti membelanjakan uangnya demi memperoleh kuota data internet tak sedikit membutuhkan data yang cukup banyak dalam pembelajaran yang berbentuk video dibandingkan dengan diskusi antara dosen dengan peserta didik menggunakan aplikasi google class room dan sejenisnya. Sebagian peserta didik telah mengeluarkan uang mereka sebesar

Rp.50.000 hingga Rp 100.0000 banyaknya dalam seminggu dan dua minggu lamanya (Naserly, M.K., 2020).

Peran Tenaga Pendidik dalam Proses Pembelajaran Daring

Peristiwa adanya pandemik ini mengakibatkan banyak perubahan yang dirasakan cukup signifikan dan terasa rumit dalam hal pendidikan. Pada tingkat yang berurutan dari bawah ke atas atau dari SD sampai ke perguruan tinggi kita dituntut untuk bisa beradaptasi dengan lingkungan yang baru (Ariyandi, 2020). Adanya wabah COVID-19 ini telah mengubah banyak perubahan khususnya dalam bidang pendidikan yang semula pembelajaran dilakukan didalam ruangan tetapi saat ini diganti dengan proses pembelajaran yang dilakukan secara online (Lee, & Bailey. 2020). Tenaga pengajar diharuskan bisa membawakan materi pembelajaran dengan se kreatifitas dan seefektif mungkin walaupun dilakukan di dalam rumah yang berbeda-beda.

Dalam hal ini pembelajaran dengan sistem daring dilakukan sebagai suatu bentuk respon mengenai pelaksanaan physical Distancing. Peran seorang tenaga pengajar, orang tua serta pemerintah dapat agar dapat berkerjasama agar pendidikan di Indonesia tetap terlaksanakan meskipun ditengah wabah yang menyerang dunia kita saat ini. Dengan memanfaatkan teknologi yang ada saat ini kiranya tenaga pendidik mampu melakukan system pembelajaran walaupun dengan keadaan berjauhan. Teknologi dalam hal ini berperan sebagai media yang dapat menjadikan pembelajaran berjalan efektif (Ramli et al., 2018). Menurut Milman (2016) adanya teknologi yang semakin canggih membuat peserta didik dan tenaga pengajaran dapat melakukan proses pembelajaran dengan focus walau berada ditempat yang tidak sama tetapi dilakukan diwaktu yang bersamaan.

Oleh karena itu, tenaga pendidik harus berinovasi dalam mempersiapkan sistem pembelajaran yang efektif dan efisien diwaktu pandemik COVID-19 saat ini, agar proses pembelajaran bisa berjalan secara efektif. Hal ini sebagai upaya tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan yaitu terwujudnya sumber daya manusia yang

berkualitas (Yulianti et al., 2019); (Rahmatullah et al., 2020). Contoh alternatif yang mudah untuk dijadikan sebagai sebuah solusi kepada tenaga pendidik yaitu dengan menjadikan sistem blended learning sebagai proses belajar mengajar. Berdasarkan pernyataan Driscoll (2020) *blended learning is learning that combines or combines various web-based technologies, to achieve educational goals*. Yang memiliki arti bahwa system pembelajaran blended learning merupakan gabungan dari pembelajaran berbasis web. Sedangkan menurut pendapat Thorne (2016) *defines blended learning as a mixture of learning and multimedia technologies, such as video streaming, virtual classes, online text animation combined with traditional forms classroom training*. Berdasarkan pemikiran Thorne (2016) menyatakan bahwa system yang menggabungkan cara pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi video, kelas online, teks animasi, yang digabungkan dengan pembelajaran tradisional atau pembelajaran tatap muka yang biasa dilakukan. Pendapat ini pun disetujui dengan beberapa ahli yang didapatkan oleh Graham (2016) dalam artian lebih sederhana menyatakan bahwa *mentions blended learning more simply as learning that combines online learning with face-to-face (face-to-face learning)*.

Pemanfaatan Model Pembelajaran Blended Learning pada Proses Pembelajaran Daring

Adanya program E-Learning saat ini telah menjadi topik yang hangat di dunia pendidikan yang saat ini telah dibicarakan, memengaruhi teknologi semakin bertambah canggihnya menyebabkan pembelajaran juga akan semakin canggih. Dengan sistem pembelajaran blended learning adalah sebuah inovasi belajar antar peserta didik dengan tenaga pendidik yang dimana model pembelajarannya berupa media dialog antara tenaga pengajaran dengan yang mendapatkan pengajaran.

Dengan adanya E-learning menolong siapa saja untuk bisa belajar tanpa memahami waktu serta tempat. Tetapi untuk sebagian pelajar masih senantiasa memerlukan pertemuan tatap muka di kelas untuk mengulang serta memenuhi proses belajar yang telah dilalui lewat internet. Pemakaian modul yang dibungkus dengan wujud audio visual ini pula diucapkan dengan sebutan lain oleh Batubara (2020) dengan

istilah Video Bimbingan, mereka mengatakan ada sebagian langkah yang dapat diterapkan kala mempersiapkan bahan ajar untuk pengajaran ialah sesi persiapan, sesi perekaman, sesi penyelesaian akhir.

Sistem E-learning dapat digunakan untuk belajar kapan saja dan dimana saja, namun masih ada sebagian pelajar yang masih tetap ingin bertatap muka di kelas untuk membahas proses belajar mengajar.

Adanya sistem pembelajaran blended learning yang merupakan sistem gabungan antara modern dengan tradisional dimana siswa dengan tenaga pendidik mampu melaksanakan pembelajaran dan berinteraksi meski sedang berada di tempat yang berbeda demikian hal ini selaras dengan peraturan pemerintah karena proses belajar dan mengajar tetap dilaksanakan dengan tidak bersentuhan fisik antar pendidik dengan yang mendidik atau mendidik dengan yang pendidik (Firman, F., & Rahay., 2020). Jadi dengan adanya blended learning mampu menjadikan alternative di dalam sektor pendidikan.

Blended learning adalah suatu pembelajaran yang didefinisikan sebagai sistem pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran online dengan tatap muka. Sehingga pembelajaran blended learning mengkombinasikan antara berbagai lingkungan pembelajaran yang beda dan didukung oleh kecanggihan teknologi yang ada saat ini (Milman, 2016). Kecanggihan teknologi digital sekarang mengharuskan peserta didik dengan tenaga pendidik untuk melakukan proses pembelajaran yang berbeda walaupun diwaktu yang bersamaan. Dengan sistem pembelajaran blended ini peserta didik dan tenaga pendidik harus mengoptimalkan potensi guna melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Tentu dengan sistem seperti ini kiranya blended learning sudah sangat tepat di implementasikan dimasa pandemik COVID-19 saat ini. Dengan berbagai teknologi yang ada saat ini sangat mendukung dalam pelaksanaan sistem daring yang menggunakan sistem blended learning dengan memanfaatkan fitur-fitur yang canggih yang terdapat pada elektronik yang digunakan sebagai perantara dimasa pandemik ini.

Pemahaman Peneliti

Berdasarkan pemaparan hasil dari penelitian yang dilakukan terungkap bahwa

selama masa pandemik COVID-19 saat ini apakah pembelajaran daring ini sudah efektif dilakukan atau belum. Apakah model pembelajaran yang telah diterapkan oleh tenaga pendidik sudah efisien untuk diterapkan dalam sistem pembelajaran daring. Karena yang kita ketahui sistem pembelajaran yang dilakukan sebelumnya dilaksanakan dengan bertatap muka atau face to face yang dilakukan di dalam ruang kelas. Tetapi datangnya wabah virus corona menyebabkan pembelajaran yang tadinya dilakukan di dalam kelas menjadi pembelajaran dengan menggunakan sistem online dengan memakai sistem teknologi yang canggih (Sudarsono et al., 2020). Dan guru juga dituntut untuk memastikan bahwa peserta didik belajar di rumah masing-masing secara bersamaan walaupun berbeda tempat.

Berdasarkan dengan hal tersebut mengenai dengan implementasi model sistem pembelajaran blended learning telah dikumpulkan motivasi belajar ekonomi terhadap peserta didik pada masa pandemik COVID-19. Untuk menentukan bagaimana peserta didik terhadap motivasi belajar ekonominya dengan menggunakan sistem pembelajaran blended learning dan juga untuk mengetahui seberapa efisien model pembelajaran blended learning yang diterapkan guna mencapai tujuan pendidikan dimasa pandemik COVID-19 saat ini khususnya dalam pembelajaran ekonomi. Dimana pembelajaran ekonomi memiliki tingkat kesulitan bagi peserta didik untuk memahami sebuah materi dengan cepat dan mudah jadi dibutuhkan waktu dan metode yang efektif untuk digunakan bagi para tenaga pendidik.

Cara yang digunakan dalam hal penelitian saat ini dengan memakai pendekatan fenomenologis, yang menggunakan data berupa teks dari hasil-hasil suatu penelitian yang dilakukan sebelumnya (Creswell., 2016). Dan wawancara yang digunakan dengan beberapa sampel sehingga akan memperoleh hasil data yang lebih akurat.

METODE

Berdasarkan pengumpulan data yang digunakan. Penelitian ini merupakan jenis kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk memperoleh suatu informasi sesuai kriteria yang diinginkan secara mendalam mengenai pengalaman subjek penelitian dimana dalam hal ini peneliti menggali suatu proses yang melatarbelakangi terjadinya sesuatu (Moleong, 2017). Dalam penelitian ini kami menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologis. Pendekatan fenomenologi merupakan pendekatan penelitian yang mencoba menggali dan menemukan pengalaman hidup manusia terhadap diri dan hidupnya. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efektifitas blended learning terhadap motivasi belajar ekonomi pada masa pandemik COVID-19.

Populasi pada kajian ini adalah seseorang yang sedang menempuh pendidikan di jenjang sekolah dan perguruan tinggi. Untuk mencapai tujuan kajian ini, maka sampel yang digunakan adalah sebanyak 16 orang informan yang sedang menempuh pendidikan terdiri dari siswa(i) SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, dan mahasiswa (i) dari Perguruan Tinggi (PT).

Tabel 1. Responden

Sekolah Menengah Pertama (SMP)			Sekolah Menengah Atas (SMA)			Perguruan Tinggi (PT)		
Ko de	Jenis Kelamin	Status	Ko de	Jenis Kelamin	Status	Ko de	Jenis Kelamin	Status
P1	Perempuan	Siswa	A1	Perempuan	Siswa	T1	Perempuan	Mahasiswa
P2	Perempuan	Siswa	A2	Laki-Laki	Siswa	T2	Perempuan	Mahasiswa
P3	Laki-Laki	Siswa	A3	Laki-Laki	Siswa	T3	Perempuan	Mahasiswa
P4	Perempuan	Siswa	A4	Perempuan	Siswa	T4	Perempuan	Mahasiswa
P5	Perempuan	Siswa	A5	Perempuan	Siswa	T5	Laki-Laki	Mahasiswa
P6	Perempuan	Siswa	-	-	-	-	-	-

Penelitian ini melibatkan 16 responden yang memiliki keterkaitan antara system pembelajaran blended learning dimasa pandemik COVID-19. Sampel ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Dimana *purposive sampling* merupakan teknik pengumpulan data yang cukup sering digunakan dalam penelitian karena teknik ini memberikan kebebasan bagi peneliti untuk menentukan kriteria para responden. Adapun kriteria yang kami tetapkan dalam penelitian ini sehubungan dengan tema *Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar Ekonomi Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid 19* yaitu meliputi: (1) siswa/mahasiswa aktif yang masih menempuh pendidikan, (2) memiliki mata pelajaran/kuliah ekonomi, (3) melakukan pembelajaran daring dimasa pandemik COVID-19.

Instrumen penelitian yang digunakan diantaranya adalah peneliti melakukan pengumpulan data pada penelitian-penelitian sebelumnya, kemudian mengidentifikasi data yang ada untuk mengetahui kesimpulan dari seluruh data penelitian yang telah ada. Kemudian peneliti melakukan wawancara secara online melalui WhatsApp kepada peserta didik yang melakukan pembelajaran dengan sistem daring menggunakan metode blended learning. Dan peneliti harus mengandalkan teknik-teknik penelitian. Menurut Creswell (2016) yang menyatakan bahwa prosedur

pengumpulan data penelitian kualitatif melibatkan 3 jenis, yaitu :

- Wawancara kualitatif (*qualitative interview*), peneliti dapat melakukan pertemuan secara langsung dengan sistem face to face interview (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan, mewawancarai menggunakan media elektronik seperti telephone, atau terlibat dalam focus group interview (wawancara dalam kelompok tertentu) yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan per kelompok.
- Dokumen-dokumen kualitatif (*qualitative document*). Dokumen ini bisa berupa dokumen publik (misalnya, makalah, koran, dan jurnal) ataupun dokumen privat atau pribadi (misalnya, surat, buku harian, diary, dan e-mail).
- Materi audio dan visual kualitatif (*qualitative audio and visual materials*). Data ini berupa foto, objek seni, videotape, atau segala jenis suara/bunyi.

Untuk mendapatkan hasil dari analisis ini, peneliti telah menyusun beberapa pertanyaan yang akan menunjang dalam mendapatkan informasi yang diinginkan dari narasumber. Berikut pertanyaan-pertanyaan yang akan peneliti ajukan dalam wawancara.

Tabel 2. Butir Pertanyaan

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana pendapat Anda mengenai pembelajaran ekonomi dengan menggunakan sistem <i>blended learning</i> saat ini?
2.	Apakah ditempat sekolah/kuliah Anda menerapkan sistem pembelajaran <i>blended learning</i> ?
3.	Apa yang menjadi kelebihan dari sistem pembelajaran <i>blended learning</i> ?
4.	Apakah dengan sistem <i>blended learning</i> mampu meningkatkan motivasi belajar ekonomi Anda saat ini?
5.	Bagaimana pendapat Anda mengenai sistem Blended Learning dengan sistem lainnya?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dewasa ini perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menjadi suatu hal paling berkembang pesat yang sangat membantu manusia dalam menjalankan kehidupan di dalam sektor manapun khususnya pada sektor pendidikan. Peran teknologi mampu memberikan suasana baru dalam dunia pendidikan yang semakin berkembang saat ini. Dengan adanya berbagai fitur yang disediakan melalui media elektronik dapat menjadi kemudahan tersendiri bagi para pelaku dalam dunia pendidikan dalam keadaan apapun, seperti yang kira ketahui saat ini seluruh dunia telah terpapar oleh virus COVID-19. COVID-19 merupakan virus baru yang muncul pada tahun 2019 dimana virus ini memberikan dampak yang sangat luarbiasa bagi seluruh masyarakat di dunia. Salah satu dampak yang paling nyata dirasakn yaitu terbatasnya ruang lingkup pergerakan manusia dalam melakukan kegiatan pendidikan. Jadi dengan adanya permasalahan ini manusia harus mampu memanfaatkan keadaan yang dialami saat ini khususnya dalam memanfaatkan teknologi yang ada sebagai media pendidikan yang efektif dilakukan dalam keadaan apapun. Oleh karena itu tenaga pendidikan akan berinovasi melalui media elektronik dengan

teknologi yang kiranya harus dikuasai oleh tenaga pendidik seperti yang dikemukakan oleh Eggen & Kuchak (2016) teknologi sudah seharusnya dimiliki tenaga pedidik setelah membaca, berhitung, dan menulis. Oleh karena itu tenaga pendidik dituntut untuk memanfaatkan teknologi dimasa pandemik saat ini dengan memanfaatkan berbagai metode yang telah disediakan guna terciptanya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Demi terciptanya suasana akademik yang sesuai dimasa pandemik COVID-19 ini memerlukan keterampilan manajemen dari sekolah maupun kampus untuk senantiasa memberikan system pembelajaran secara efektif dan efisien. Penyampaian materi pembelajaran, metode yang digunakan, dukungan teknologi informasi dan komunikasi, dan evaluasi dalam proses pembelajaran merupakan suatu paket lengkap yang dikemas dalam metode *blended learning*. Hasil pengelolaan data mengemukakan bahwa variabel efektifitas *blended learning* memiliki pengaruh yang nyata terhadap motivasi belajar ekonomi peserta didik dimasa pandemik COVID-19. Untuk itu penjelasan keterkaitan antar variabel dapat diuraikan sebagai berikut:

Kasus 1: Blended Learning dan Motivasi Belajar Ekonomi pada Jenjang SMP (Sekolah Menengah Pertama)

Apakah Dengan Sistem Blended Learning Mampu Meningkatkan Motivasi Belajar Ekonomi Anda Saat Ini ?

Tabel 3. Hasil Wawancara Siswa SMP

Transkrip jawaban	Verbatim	Kode (Coding) Teknis	Pemadatan fakta	Kode (Coding) Substantif
Ya, karena pembelajaran lebih mudah dan efektif dilakukan dimana saja dan kapan saja melalui media elektronik	Meningkatkan motivasi belajar ekonomi melalui teknologi	6.P.1	Meningkatkan motivasi belajar ekonomi	6.P1-A
Motivasi saya tidak meningkat, Hanya netral saja	Tidak meningkatkan motivasi	6.P.2	Tidak memotivasi	6.P2-B
Alasan mengapa saya mengatakan <i>blended learning</i> meningkatkan motivasi belajar ekonomi saya karena saya dapat bersaing dengan teman saya dalam keadaan belajar online dimana sebagian orang menganggap bahwa belajar online sebagai suatu system yang dapat membuat seseorang malas dalam belajar.	Meningkatkan motivasi belajar ekonomi dengan adanya persaingan dalam pembelajaran online	6.P.3	Meningkatkan motivasi belajar ekonomi	6.P3-A
Menurut saya <i>blended learning</i> dapat meningkatkan motivasi belajar saya khususnya pada pembelajaran ekonomi, karena dengan adanya ruang gerak yang bias dibuat sendiri mampu menjadikan saya termotivasi untuk belajar kapanpun yang saya inginkan	Meningkatkan motivasi belajar ekonomi karena kebebasan yang dimiliki	6.P.4	Meningkatkan motivasi belajar ekonomi	6.P4-A
Dengan adanya <i>blended learning</i> dapat dikatakan memotivasi saya karena dengan system ini saya dapat melakukan pembelajaran di rumah dengan tenang dan leluasa serta saya dapat belajar dari berbagai sumber yang tidak dapat membatasi saya dalam mengembangkan ilmu.	Meningkatkan motivasi belajar karena bebasnya dalam mengembangkan ilmu	6.P.5	Meningkatkan motivasi belajar ekonomi	6.P5-A

Dari hasil wawancara 6 orang siswa SMP (Sekolah Menengah Pertama) diatas dapat dilihat bahwa 4 dari 6 orang menyatakan bahwa system *Blended Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar khususnya dalam pembelajaran ekonomi. Karena adanya kebebasan yang dimiliki siswa dalam memanfaatkan waktunya untuk

melakukan pembelajaran tanpa adanya keterbatasan ruang gerak maupun waktu, sehingga hal tersebut menimbulkan memotivasi untuk melakukan pembelajaran mandiri. Kemudian 2 dari 6 responden menyatakan bahwa system *Blended Learning* tidak memotivasi dalam pembelajaran ekonomi karena beberapa alasan seperti

timbulnya kemalasan yang diakibatkan oleh pembelajaran online.

Dari informasi yang diberikan oleh narasumber karena adanya media elektronik serta waktu yang menunjang dalam melakukan pembelajaran kapan saja dan di mana saja dapat menunjang peserta didik melakukan pembelajaran secara individu. Dengan adanya media elektronik dapat menunjang peserta didik untuk menggali informasi melalui internet sehingga menimbulkan motivasi dan minat belajar bagi peserta didik (Sumiati, 2015)

Dengan adanya media elektronik segala jenis ilmu dapat diperoleh di berbagai sumber seperti youtube (Sari, 2020) dimana hal ini dapat memberikan sensasi seperti melakukan pembelajaran offline karena adanya materi serta penjelasan yang diberikan layaknya guru yang sedang menjelaskan suatu

materi kepada siswa dengan penjelasan yang terperinci serta mudah dipahami, penggunaan aplikasi online ini mampu meningkatkan kemandirian belajar (Oknisih, N., & Suyoto, S., 2019) karena adanya keinginan untuk menggali informasi mendalam terakrit suatu ilmu dalam aplikasi youtube tetapi juga dalam system ini terdapat kekurangan seperti cepatnya timbul kejenuhan akibat memandang media elektronik terlalu lama serta adanya dampak radiasi.

Selain itu adanya faktor lain yang menjadi penghambat terciptanya motivasi belajar pada peserta didik, seperti yang dirasakan oleh beberapa responden bahwa adanya pemborosan dalam penggunaan kuota internet, hal ini kurang efektif bagi siswa yang berada pada taraf ekonomi menengah kebawah (Naserly, M. K., 2020.

Kasus 2: Blended Learning dan Motivasi Belajar Ekonomi pada Jenjang SMA (Sekolah Menengah Atas)

Apakah Dengan Sistem Blended Learning Mampu Meningkatkan Motivasi Belajar Ekonomi Anda Saat Ini ?

Tabel 4. Hasil Wawancara Siswa SMA

Transkrip Jawaban	Verbatim	Kode (Coding) Teknis	Pemadatan Fakta	Kode (Coding) Substantif
Dengan sistem blended learning mampu meningkatkan motivasi pembelajaran dengan menciptakan aplikasi pembelajaran sehingga dapat menggantikan tatap muka untuk sementara waktu, motivasinya seperti kami dapat menambah ilmu pengetahuan di internet atau sosial media	Meningkatkan motivasi belajar dengan memanfaatkan teknologi	5.A.1	Meningkatkan motivasi belajar ekonomi	5.A1-A
Menurut saya kurang meningkatkan motivasi saya karena dengan proses pembelajaran E-Learning begini kurang efisien siswa hanya di tuntun belajar, mengerjakan soal dan bertanya.	Kurang meningkatkan motivasi belajar	5.A.2	Tidak motivasi	5.A2-B

Blended learning sedikit berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. jadi dapat simpulkan bahwa blended learning telah meningkatkan motivasi belajar siswa namun belum mampu meningkatkan kognitif.	Berpengaruh terhadap motivasi belajar	5.A.3	Meningkatkan motivasi belajar ekonomi	5.A3-A
Ya, dengan adanya blended learning kita bisa mengakses motivasi belajar ekonomi, karena adanya ruang yang diberikan untuk meningkatkan kemampuan melalui teknologi yang ada.	Meningkatkan motivasi belajar ekonomi melalui teknologi yang ada	5.A.4	Meningkatkan motivasi belajar ekonomi	5.A4-A
Menurut saya iya karena dapat mempermudah dalam belajar dan dalam perekonomian saat pasti memerlukan yang namanya blended learning pada masa pembelajaran.	Meningkatkan motivasi belajar ekonomi dan mudahnya pembelajaran	5.A.5	Meningkatkan motivasi belajar ekonomi	5.A5-A

Dari hasil wawancara terhadap 5 orang mahasiswa PT (Perguruan Tinggi) diatas dapat dilihat bahwa 5 dari 5 orang menyatakan system *Blended Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar ekonomi. Dengan adanya teknologi yang mendukung dalam menelusuri berbagai ilmu dengan media elektornik dapat meningkatkan motivasi bagi para mahasiswa. Karena dalam jenjang perkuliahan mahasiswa dituntut untuk mencari serta menelusuri sendiri materi pokok yang diberikan sehingga pemahan yang didapatkan dapat berkembang. Berdasarkan pertanyaan diatas kita dapat mengetahui efektifitas Blended Learning terhadap motivasi belajar ekonomi pada masa pandemik COVID-19.

Terkait dengan pertanyaan pertama yaitu bagaimana pendapat Anda mengenai pembelajaran ekonomi dengan menggunakan sistem blended learning saat ini? Pada pertanyaan ini kebanyakan dari narasumber mengatakan efektif terlebih pada narasumber pada tingkatan perguruan tinggi (PT) hampir semua yang telah diwawancarai mengatakan bahwa pembelajaran sistem

Blended Learning itu efektif tetapi terdapat beberapa yang mengatakan bahwa pembelajaran dengan sistem blended learning itu memiliki dampak negatif terhadap beberapa pelajar seperti sulitnya jangkauan jaringan, dll; Pertanyaan kedua yaitu apakah ditempat sekolah/kuliah anda menerapkan istem pembelajaran blended learning? Semua narasumber yang telah diwawancarai pada penelitian ini menetapkan bahwa pembelajaran mereka dengan menggunakan sistem Blended Learning di sekolah dan perguruan tinggi mereka masing-masing; Pertanyaan ketiga yaitu apa yang menjadi kelebihan dari sistem pembelajaran blended learning? Sebagian besar narasumber mengatakan bahwa kelebihan dari sistem pembelajaran blended learning yaitu menghemat waktu dan biaya; Pertanyaan keempat yaitu apakah dengan sistem blended learning mampu meningkatkan motivasi belajar ekonomi anda saat ini? Sebagian besar narasumber mengatakan bahwa sistem pembelajaran blended learning ini dapat meningkatkan motivasi belajar ekonomi mereka; Pertanyaan kelima yaitu bagaimana

pendapat anda mengenai sistem blended learning dengan sistem lainnya? Narasumber mengatakan jika dibandingkan dengan sistem lainnya bahwa penggunaan sistem *Blended Learning* lebih unggul dibandingkan dengan sistem lainnya.

Dari informasi yang telah disampaikan kepada narasumber mengwajibkan seluruh peserta didik untuk menerima kenyataan bahwa saat telah diberlakukannya sistem work from home yang mengharuskan pembelajaran dilakukan dengan sistem daring. Pemanfaatan media elektronik seperti system online dalam pembelajaran daring (Dalam Jaringan) memungkinkan peserta didik untuk mendapatkan semangat serta motivasi yang tinggi dalam melakukan pembelajaran mandiri serta mengerjakan tugas yang diberikan dengan tepa waktu. (Sianturi,2018) pemanfaatan jaringan internet yang ada pada mahasiswa secara signifikan telah memengaruhi motivasi mahasiswa dalam menggunakan E-learning.

Aurora & Effendi (2019) ada pengaruh positif serta signifikan antara pemakaian media pendidikan terhadap E-learning dengan motivasi belajar mahasiswa. Nadziroh (2017) E-learning dalam pembelajaran jarak jauh efisien digunakan dalam tingkatkan kualitas pendidikan, sebab proses pendidikan tidak cuma terpaku dalam sesuatu waktu serta dalam ruangan saja.

Demi memberikan motivasi kepada para peserta didik baik secara intrinsik ataupun ekstrinsik pemanfaatan E-learning seperti blended learning dalam proses pendidikan wajib mencermati prinsip-prinsip penggunaan dan kelebihan serta kekurangan E-learning. Proses pendidikan dengan memakai E-learning sebaiknya tidak menempatkan peserta didik cuma selaku “pendengar” ataupun penonton saja, melainkan pula wajib mendesak partisipasi aktif dari peserta didik dalam berhubungan, berdialog, bekerja sama, serta membangun pengetahuan bersama Sari, P. (2016).

Kasus 3: Blended Learning dan Motivasi Belajar Ekonomi pada Jenjang PT (Perguruan Tinggi)

Apakah Dengan Sistem Blended Learning Mampu Meningkatkan Motivasi Belajar Ekonomi Anda Saat Ini ?

Tabel 5. Hasil Wawancara Mahasiswa PT

Transkrip Jawaban	Verbatim	Kode (Coding) Teknis	Pemadata N Fakta	Kode (Coding) Substantif
Dengan sistem blended learning mampu meningkatkan motivasi pembelajaran dengan menciptakan aplikasi pembelajaran sehingga dapat menggantikan tatap muka untuk sementara waktu, motivasinya seperti kami dapat menambah ilmu pengetahuan di internet atau sosial media.	Meningkatkan motivasi belajar karena luasnya sumber pengetahuan	5.T.1	Meningkatkan motivasi belajar ekonomi	5.T1-A

Sistem pembelajaran blended learning boleh dikatakan meningkatkan motivasi belajar ekonomi, karena guru harus mampu melakukan metode pengajaran yang dapat dipahami oleh peserta didik yang di ajarkannya.	Meningkatkan motivasi belajar ekonomi dengan adanya metode pembelajaran yang efektif	5.T.2	Meningkatkan motivasi belajar ekonomi	5.T2-A
Dengan adanya sistem pembelajaran seperti ini mampu meningkatkan motivasi belajar saya sebagai mahasiswa tidak hanya pada pembelajaran ekonomi saja namun semua program studi lainnya.	Meningkatkan motivasi belajar dis semua mata kuliah	5.T.3	Meningkatkan motivasi belajar ekonomi	5.T3-A
Yang pertama itu adalah lebih menghemat waktu,yang kedua lebih efektif dan efisiens, dan yang ketiga itu tidak dibatasi oleh ruang dan waktu maksudnya kapanpun dan dimanapun kita bisa mengaksesnya.	Meningkatkan motivasi belajar karena tidak terbatasnya ruang waktu	5.T.5	Meningkatkan motivasi belajar ekonomi	5.T5-A

Dari hasil wawancara terhadap 5 orang mahasiswa PT (Perguruan Tinggi) diatas dapat dilihat bahwa 5 dari 5 orang menyatakan system Blended Learning dapat meningkatkan motivasi belajar ekonomi. Dengan adanya teknologi yang mendukung dalam menelusuri berbagai ilmu dengan media elektornik dapat meningkatkan motivasi bagi para mahasiswa. Karena dalam jenjang perkuliahan mahasiswa dituntut untuk mencari serta menelusuri sendiri materi pokok yang diberikan sehingga pemahaman yang didapatkan dapat berkembang.

Saat ini, motivasi belajar ekonomi juga sangat diperlukan diperguruan tinggi agar mahasiswa mampu mempelajari keuangan untuk biaya hidupnya terlebih pada mahasiswa yang dijenjang akhir mereka harus menentukan selanjutnya akan seperti apa maka diperlukan pemahaman yang baik tentang pengelolaan biaya. Tetapi dengan bantuan teknologi juga dapat membantu pemasukan keuangan jika teknologi digunakan dengan baik.

Penggunaan teknologi sudah tidak asing bagi kalangan mahasiswa. Dimana

teknologi selalu digunakan dalam proses pembelajaran baik dalam pengerjaan tugas maupun penyampaian materi pada saat ini. Penggunaan teknologi dapat meningkatkan motivasi mahasiswa karena teknologi memberikan manfaat untuk proses pembelajaran terlebih pada proses pembelajaran secara secara daring. Meningkatkan kemandirian belajar, minat dan motivasi, keberanian mengemukakan gagasan dan pertanyaan adalah keuntungan lain dari pembelajaran daring (Sadikin & Afreni, 2020).

Blended Learning dan Motivasi Belajar di Masa Pandemi COVID-19

Motivasi belajar adalah variabel yang terdiri dari dua kata yaitu motivasi dan belajar, yang keduanya memiliki arti tersendiri. Faktor yang sangat mempengaruhi suatu proses pembelajaran yakni motivasi belajar. Demi mencapai tujuan pembelajaran maka harus dilakukannya aktivitas belajar mengajar yang efektif. Menyatakan bahwa motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Jadi dengan adanya motivasi yang dimiliki dapat

menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Tinggi rendahnya hasil belajar dan motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Slameto (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa adalah tenaga pendidik. tenaga pendidik harus mampu mengikuti perkembangan teknologi khususnya di abad-21 saat ini (Sari, 2020). Pada masa pandemi COVID-19 saat ini guru dituntut untuk memberikan inovasi dan kreatifitas dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi yang ada saat ini sehingga peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan. Dengan adanya keterbatasan ruang gerak akibat pandemi saat ini tenaga pendidik dapat harus menemukan metode pembelajaran yang efektif diterapkan dimasa pandemi, salah satu metode yang dapat digunakan tenaga pendidik guna mencapai tujuan pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran blended learning.

Dimasa pandemi COVID-19 saat ini proses pembelajaran dilaksanakan dengan learning management system sebagai alat perantara bagi tenaga pendidik dengan peserta didik. Hasil analisis dekriptif menjelaskan bahwa system pembelajaran menggunakan metode blended learning menunjukkan adanya keinginan yang dimiliki oleh peserta didik dan tenaga pendidik untuk melakukan kegiatan pertukaran ilmu. Peserta didik memiliki kemauan belajar yang tinggi khususnya dalam pembelajaran ekonomi. Karena mereka tidak mampu memahami materi pembelajaran daring dengan baik. Oleh karena itu, di masa pandemi saat ini motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil pembelajaran pada mahasiswa. Motivasi dapat memengaruhi apa yang kita pelajari, bagaimana kita belajar, dan kapan kita memilih untuk belajar dengan adanya model pembelajaran sebagai suatu pola pembelajaran yang akan berlangsung dapat menjadi motivasi bagi peserta didik

untuk meningkatkan pengetahuannya melalui pembelajaran (Yanti et al, 2019).

Dengan adanya proses belajar mengajar dimasa pandemik COVID-19 ini dapat memberikan peserta didik pengalaman baru dengan melakukan pembelajaran daring dimana peserta didik dituntut untuk memanfaatkan teknologi yang ada seperti youtube sebagai sumber pembelajaran atau web untuk mendapatkan refesensi lain yang dapat menjadi bekal bagi peserta didik untuk meningkatkan kemampuannya dalam belajar ekonomi. Sardiman Zain (2017) interaksi kegiatan belajar mengajar berdasarkan motivasi siswa menunjukkan minat, inisiatif dan aktif dalam kegiatan belajar. Sehingga akan terbentuk komunikasi timbal-balik antara guru dan siswa. Dengan demikian, akan diperoleh hasil yang lebih baik bagi siswa yaitu tidak sekedar ilmu pengetahuan tapi juga nilai-nilai yang bisa membentuk perkembangan pribadi siswa seutuhnya.

Tenaga pendidik juga selalu dituntut untuk memberikan alternative yang baru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Dimana tenaga pendidik harus mampu beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang ada seperti dimasa pandemik saat ini. Pembelajaran daring atau menggunakan metode blended learning merupakan contoh alternatif yang digunakan tenaga pendidik demi mencapai tanggung jawab serta kinerja atas profesinya. Dengan menjalani setiap proses belajar mengajar dimasa pandemik COVID-19 ini pasti terbesit difikiran mereka harapan untuk bersaing memperoleh nilai yang tinggi diakhir semester. Apalagi system pembelajaran yang tidak menetapkan waku tertentu untuk melakukan pembelajaran dapat memberi keuntungan tersendiri bagi peserta didik untuk meningkatkan potensi yang dimilikinya agar dapat unggul. Syarifudin (2020). Pemanfaatan teknologi saat ini selaku media dalam pendidikan sepanjang adanya wabah Covid- 19 ialah salah satu metode yang digunakan agar siswa dapat mempelajari teknologi selaku media pendidikan yang mewajibkan guru serta siswa untuk melangkah ke arah yang lebih maju (Sudarsana et al, 2020). Disisi lain, pemanfaatan teknologi dalam penerapan aktivitas belajar mengajar sangat berarti serta

bermanfaat untuk menyambut pembelajaran yang lebih efisien seiring berjalannya waktu menuju perkembangan dimasa depan.

Keberhasilan sesuatu pengajaran sangat dipengaruhi oleh adanya motivasi/dorongan yang paling utama dari kedudukan seseorang guru. Sebab motivasi berkaitan erat dengan kebutuhan, hingga tugas guru ialah meyakinkan siswa jika tujuan belajar yang hendak dicapai ialah kebutuhan siswa sebagai bekal untuk menggapai kesuksesan. Interaksi pendidikan menuntut guru agar mempunyai keahlian berbicara dengan baik. Sebab mengajar tidaklah hanya menuangkan seperangkat pengetahuan serta modul belajar saja, namun pula mendidik serta mengganti pola emosi dan perilaku. Komunikasi antar guru-siswa, siswa-siswa butuh dikondisikan secara terus menerus sehingga guru mahir melaksanakan alterasi interaksi. Sebab dengan komunikasi seseorang guru bisa pengaruhi sikap ataupun emosi siswa hingga tugas guru merupakan memberikan serta meningkatkan motivasi belajar dalam diri siswa dengan media komunikasi interpersonal yang terjalin baik dengan para siswa. Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh S. Nasution memotivasi anak/siswa merupakan menghasilkan keadaan sedemikian rupa sehingga anak itu ingin melaksanakan yang dapat dikerjakannya. Dengan perihal tersebut, pendidikan butuh terdapatnya motivasi pada diri tiap siswa. Efisien ataupun tidaknya sesuatu proses komunikasi pendidikan siswa terjalin pada pergantian tingkah laku yang diharapkan. Komunikasi ataupun interaksi edukatif hendak menunjang berkembangnya pola pikir siswa, baik dalam lingkup psikologis maupun kehidupan sosial (Istiningsih, 2020).

Blended learning merupakan salah satu model pembelajaran yang marak digunakan dalam dunia pendidikan khususnya dimasa pandemi COVID-19 saat ini karena dalam model pembelajaran ini menggabungkan 2 sistem yakni system tatap muka (offline) dan system jarak jauh (online) seperti yang diekmukakan oleh Sukarno (2012) yaitu "*blended learning is learning which combines online and face-to-face approach*" dimana blended learning memberikan pengalaman pembelaran yang efisien dengan

adanya kombinasi dari dua model pembelajaran sekaligus.

Implementasi blended learning sebagai salah satu metode pembelajaran yang digunakan oleh sebagian tenaga pendidik hadir karena betuk ketidakpuasan yang dirasakan oleh tenaga pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran daring. Khususnya yang dirasakan dalam proses pembelajaran ekonomi dimana banyak sekali materi yang cukup sulit untuk dicerna oleh peserta didik jika hanya menggunakan media bukan sebagai sumber ilmu. Hasil wawancara menunjukkan efektifitas blended learning berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar ekonomi. Khususnya metode pembelajaran ini efektif digunakan pada jenjang pendidikan SMP, SMA, dan Universitas, selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh dalam Kholiql (2017) blended learning dapat meningkatkan reformasi peserta didik. dimana metode ini menunjukan kemampuan dalam beradaptasi dengan perubahan kondisi serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Metode ini juga sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan pemerintah dimasa pandemik COVID-19 karena dengan melakukan pembelajaran dirumah secara daring dapat meminimalisir tersebarnya virus. Adapun fitur yang paling efektif digunakan dalam blended learning yakni memanfaatkan alat elektronik sebagai sumber pembelajaran, Chaeruman (2017) mengemukakan bahwa "*instructional content or learning experiences delivered or enabled by electronic technology*" yang memiliki artian bahwa pembelajaran yang ditampilkan memalui alat elektronik dimana banyak sekali aplikasi atau web yang dapat diakses guna menunjang tercapainya proses pembelajaran. Salah satu contoh yang dapat kita lihat yakni dengan menggunakan aplikasi zoom sebagai pengganti pembelajaran tatap muka karena dalam aplikasi ini peserta didik dan tenaga pendidik mampu melakukan tatap maya serta menjalin komunikasi. Hal ini sangat efektif digunakan oleh tenaga pendidik dalam menjelaskan materi pembelajaran siklus akuntansi dimana peserta didik diberikan pemahaman lebih mengenai materi tersebut kemudian evaluasi yang dilakukan diakhir pembelajaran. Dimana evaluasi berupa tugas yang dapat mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik dalam pembelajaran daring.

Dengan banyaknya fitur yang disediakan dalam model pembelajaran *blended learning* dapat menjadi kelebihan tersendiri yang dimiliki oleh model pembelajaran ini, adanya kebebasan yang dimiliki oleh peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajarnya melalui cara-cara online maupun offline. Contohnya seperti memanfaatkan waktu untuk mengunjungi perpustakaan untuk mencari bahan pembelajaran kemudian memanfaatkan media youtube untuk mempelajari tutoria dalam menyelesaikan suatu permasalahan ekonomi (Saifuddin, 2017) tapi tidak menutup kemungkinan adanya kendala-kendala yang dialami pada saat proses pembelajaran menggunakan system *blended learning* dimasa pandemik COVID-19 ini. Beberapa masalah yang muncul dalam pembelajaran selama pandemik terbagi dalam tiga kategori yakni pedagogik, teknologi, dan ekonomi (Nurkolis & Muhdi, 2020) masalah pedagogik yang sering dialami yaitu dengan kurangnya kemampuan individu dalam menguasai teknologi informasi dan komunikasi, sehingga adanya kesulitan yang timbul bagi sebagian orang baik peserta didik maupun tenaga pendidik. Kemudian masalah teknologi timbul akibat adanya ketidakmerataan jangkauan internet yang dimiliki diberbagai daerah yang mengakibatkan internet tidak dapat dijangkau. Kemudian dalam kategori ekonomi bias kita lihat bahwa akibat pandemik saat ini sangat berpengaruh pada sector ekonomi khususnya pada masyarakat menengah kebawah dimana mereka terkendala dalam pembelian kuota yang mahal yang tidak sesuai dengan pendapatan yang rendah. Susanti & Prameswari (2020) berdasarkan hasil wawancara, dapat dilihat bahwa tidak semua responden mengatakan bahwa system *blended learning* ini efektif digunakan tetapi itu hanya sebagian kecil yang meranggapkan, banyak dari responded yang lebih termotivasi untuk melakukan pembelajaran melalui system *blended learning* karena kompetisi yang ada dalam lingkungan sekolah tidak akan pernah terpengaruh oleh keadaan apapun, jadi dengan keadaan sekolah daring seperti sekarang ini sebagian besar peserta didik memanfaatkan kesempatan tersebut untuk meningkatkan kemampuannya melalui teknologi yang

canggih dengan berbagai fitur yang disediakan. Kemudian sekarang ini kemudahan yang diberikan bagi siswa dalam melakukan pelajaran tambahan dengan hanya di rumah saja, dengan memanfaatkan video pembelajaran dan juga materi-materi yang didapatkan dari pembelajaran tambahan sangat efektif dilakukan dimasa pandemik.

SIMPULAN DAN SARAN

Ada dua aspek yang telah dijabarkan pada penelitian ini yaitu *blended learning* dan motivasi belajar ekonomi berdasarkan jenjang pendidikan. Pada aspek pertama yaitu *Blended Learning* dan Motivasi Belajar Ekonomi dapat disimpulkan bahwa dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap siswa SMP (Sekolah Menengah Pertama) dapat dilihat 4 dari 6 orang mengatakan bahwa system *Blended Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar khususnya dalam pembelajaran. Karena adanya kebebasan yang dimiliki siswa dalam memanfaatkan waktunya untuk melakukan pembelajaran tanpa adanya keterbatasan ruang gerak maupun waktu, sehingga dalam hal ini menimbulkan motivasi untuk melakukan pembelajaran yang mandiri. ekonomi Kemudian 2 dari 6 responden menyatakan bahwa system *Blended Learning* tidak memotivasi dalam pembelajaran ekonomi karena beberapa alasan seperti timbulnya kemalasan yang diakibatkan oleh pembelajaran online.

Hasil wawancara yang dilakukan terhadap siswa SMA (Sekolah Menengah Atas) dapat dilihat 4 dari 5 orang mengatakan bahwa system *Blended Learning* dapat memotivasi mereka khususnya dalam pembelajaran ekonomi. Kemudian 1 dari orang tersebut menyatakan bahwa system *Blended Learning* tidak meningkatkan motivasi belajar ekonomi karena tidak adanya feedback yang didapatkan dalam pembelajaran online akibatnya siswa hanya dituntut untuk mengerjakan tugas. Tapi bagi sebagian siswa dengan adanya tuntutan untuk melakukan pembelajaran sendiri menjadikan mereka termotivasi untuk bersaing meningkatkan kemampuannya sehingga mereka dapat lebih unggul dibanding siswa

lain yang hanya menyia-nyiakan waktunya pada saat pembelajaran online.

Hasil wawancara yang dilakukan terhadap Mahasiswa PT (Perguruan Tinggi) dapat dilihat 5 dari 5 orang mengatakan bahwa system Blended Learning dapat meningkatkan motivasi belajar ekonomi. Dengan adanya teknologi yang mendukung dalam menelusuri berbagai ilmu dengan media elektornik dapat meningkatkan motivasi bagi para mahasiswa. Karena dalam jenjang perkuliahan mahasiswa dituntut untuk mencari serta menelusuri sendiri materi pokok yang diberikan sehingga pemahaman yang didapatkan dapat berkembang.

Dalam penelitian ini didapatkan sebuah kesimpulan bahwa kebanyakan dari narasumber mengatakan efektif terlebih pada narasumber pada tingkatan perguruan tinggi (PT) hampir semua yang telah diwawancarai mengatakan bahwa pembelajaran sistem Blended Learning terhadap motivasi belajar ekonomi pada masa pandemik ini efektif digunakan oleh peserta didik baik itu sekolah menengah pertama,sekolah menengah atas hingga mahasiswa perguruan tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan sistem blended learning ini mampu memotivasi peserta didik di tengah mewabahnya COVID-19 yang membawa dampak salah satunya dalam hal pendidikan, akan tetapi semangat parah pesera didik masih tetap tinggi.

DAFTAR RUJUKAN

- Lee, A. R., & Bailey, D. R. (2020). Learning from experience in the midst of COVID-19: Benefits, challenges, and strategies in online teaching. *Call-Ej*, 21(2), 176–196.
- Rahmatullah, R., Inanna, I., & Ampa, A. T. (2020). Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Aplikasi Canva. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 12(2), 317–327.
- Ramli, A., Rahmatullah, R., Inanna, I., & Dangnga, T. (2018). Peran Media Dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar. Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Makassar, 5–7.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah COVID-19. *Biodik*, 6(2), 109–119. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Sari, A. R. (2020). Strategi Blended Learning Untuk Peningkatan Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Critical Thinking Mahasiswa Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 11(2), 32–43. <https://doi.org/10.21831/jpai.v11i2.1689>
- Bailey, J., Schneider, C., & Vander Ark, T. (2013). Navigating the digital shift : Implementation strategies for blended and online learning. *Digital Learning Now!, A National Initiative under the Foundation for Excellence in Education*, 253.
- Yulianti, Thaief, I., & Rahmatullah. (2019). Contextual Teaching Learning Dalam Pembelajaran Ekonomi Contextual Teaching Learning in Economic Learning. *Pinisi Business Administration Review*, 1(2), 117–124.